

**ANALISIS PENGGUNAAN BUKU BERGAMBAR DALAM MENUMBUHKAN LITERASI
BACA TULIS SISWA KELAS III SD NEGERI 22 KOTA SORONG**

SKRIPSI



Oleh

Betty Nauw

148620620091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGGUNAAN BUKU BERGAMBAR DALAM MENUMBUHKAN LITERASI
BACA TULIS SISWA KELAS III SD NEGERI 22 KOTA SORONG

NAMA : Betty Nauw
NIM : 148620620091

Telah disetujui pembimbing
Pada : 18 November 2025

Pembimbing I

Adi Iwan Hermawan, M.Pd
NIND. 1408099801



Pembimbing II

Ahmad Yulianto, M.Pd
NIND. 1412019201



HALAMAN PENGESAHAN

PENGGUNAAN BUKU BERGAMBAR DALAM MENUMBUHKAN LITERASI BACA TULIS SISWA KELAS III SD NEGERI 22 KOTA SORONG

NAMA : Betty Nauw
NIM : 148620620091

Skripsi ini telah disahkan oleh Tim Pengaji Seminar Ujian Skripsi Universitas
Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada Tanggal : 18 November 2025

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga,

Roni Andri Pramita, M.Pd
NIND.1411129001



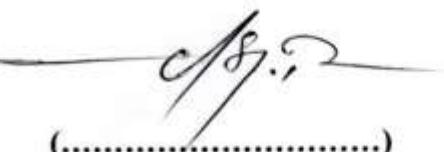
Ketua Pengaji,

Dr. Mursalim, M.Pd
NIDN. 1409058901



Pengaji I,

Asrul, M.Pd
NIND. 1413069201



Pengaji II,

Adi Iwan Hermawan, M.Pd
NIND. 1408099801



ABSTRAK

Betty Nauw/148620620091. **ANALISIS PENGGUNAAN BUKU BERGAMBAR DALAM MENUMBUHKAN LITERASI BACA TULIS SISWA KELAS III SD NEGERI 22 KOTA SORONG** Skripsi. Fakultas pendidikan Bahasa, Sosial Dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Maret 2025. **Adi Iwan Hermawan, M.Pd** dan **Ahmad Yulianto, M.Pd.**

Buku bergambar dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan literasi baca tulis siswa, penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui pemanfaatan penggunaan buku bergambar dalam menumbuhkan literasi baca tulis siswa, (2). Faktor penghambat literasi baca tulis siswa. Upaya guru dalam mengatasi rendahnya literasi baca tulis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini memberikan informasi tentang penggunaan buku bergambar dalam pembelajaran kelas III untuk menumbuhkan literasi baca tulis siswa. Sumber data penelitian siswa dan guru kelas III SD negeri 22 kota sorong. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik observasi, teknik wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar dinilai efektif dalam menumbuhkan literasi baca tulis siswa di SD negeri 22 kota sorong.

Kata Kunci: Penggunaan Buku Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Tulis

ABSTRACT: Picture books can be used as a medium to foster students' reading and writing literacy, this study aims to (1). Determine the utilization of picture books in fostering students' reading and writing literacy, (2). Factors inhibiting students' reading and writing literacy. Teachers' efforts to overcome low students' reading and writing literacy. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The data of this study provide information about the use of picture books in class III learning to foster students' reading and writing literacy. The source of research data is students and teachers of class III of SD Negeri 22, Sorong City. Data collection techniques use documentation techniques, observation techniques, interview techniques. Data analysis techniques use descriptive analysis. The results of this study indicate that the use of picture books is considered effective in fostering students' reading and writing literacy at SD Negeri 22, Sorong City.

Keywords: Use of Picture Books in Developing Reading and Writing Literacy

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 18 November 2025

Yang membuat Pernyataan



Betty Nauw

Nim. 148620620091

HALAMAN MOTTO

“ Ora et Labora “

“ Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang “

(Amsal 23:18)

“ Karena tanpa Tuhan aku bukan siapa-siapa, aku tidak bisa apa-apa, dan aku tidak tahu apa-apa. “

(1 Yohanis 15:5-6)

“ Bukan aku yang mampu, tapi Tuhan lah yang menolong. “

(Yesaya 41:10)

“ Bukan aku yang pintar, tapi Tuhan lah yang memberi pemahaman. ”

(2 Timotius 2:7)

“ Setiap murid bisa belajar, hanya saja tidak pada hari yang sama atau dengan cara yang sama “

(George Evan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syalom. Puji dan syukur bagi Allah Yang Maha Esa telah memberikan kelancaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya, Almarhun Bapak Fransiskus Ijie dan Ibu Salomina Nauw. Terimakasih untuk setiap doa dan dukungan yang selalu diberikan dengan tulus dan sepenuh hati.
2. Kaka saya Oholiba Debora Ijie, S.Ak. Terimakasih untuk setiap doa dan dukungan selama perjalanan studi.
3. Almamaterku tercinta, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

KATA PENGANTAR

Segala puji, Hormat dan Kemulian Hanya Bagi Tuhan Yesus karena atas kasih karunia Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGGUNAAN BUKU BERGAMBARDALAM MENUMBUHKAN LITERASI BACA TULIS SISWA KELAS III SD NEGERI 22 KOTA SORONG”**. Sebagai syarat mengerjakan skripsi Strata 1 (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Bahasa, Sosial Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah.

Skripsi yang penulis buat jauh dari kata sempurna, namun penulis sangat berterima kasih kepada para pembaca yang hendak membaca skripsi dan mengritik secara membangun dan kritis agar dikemudian hari penulis dapat melakukan penulisan tugas yang lain menjadi lebih baik.

Penulis ini tidak akan lengkap tanpa bantuan berupa dorongan semangat dari berbagai pihak. Ungkapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah
2. Roni Andri Pramita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pendidikan Muhammadiyah
3. Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas arahannya kepada penulis selama masa studi.
4. Adi Iwan Hermawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, dorongan, semangat, bimbingan, dan saran kepada penulis selama masa studi, khususnya saat dalam penyusunan skripsi.
5. Ahmad Yulianto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, dorongan, semangat, bimbingan, dan saran kepada penulis selama masa studi, khususnya saat dalam penyusunan Skripsi.
6. Siti Fatihaturrahmah AI Jmroh, M. Pd. Selaku Dosen Validator yang telah memberikan arahan, dorongan, semangat, bimbingan, dan saran kepada penulis selama masa validasi instrumen.

7. Segenap Dosen dan para Staff Jurusan pendidikan guru sekolah dasar universitas pendidikan muhammadiyah.
8. Papa dan mama, kaka-kakaku, adik-adiku serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan motivasi serta kasih sayang kepada penulis dengan tulus selama dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Untuk diriku sendiri yang kuat dan tidak pernah putus asa untuk mengapai cita-cita dan selalu inggin membanggakan keluarga, tetaplah kuat hingga dapat menyelesaikan semua rintangan selama penulisan ini berlangsung.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2020.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam membantu penulis dan menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempura dan tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saya sebagai penulis mengahrapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menambah pengetahuan baru.

Sorong, 14 Maret 2025

Betty Nauw

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional Variabel.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian teori.....	7
2.2. Kerangka Pikir/Kerangka Konsep.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penelitian.....	15
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	15

3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.6 Teknik Analisis Data.....	17
3.7 Instrumen Penelitian.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Penggunaan buku bergambar siswa SD Negeri 22	23
4.2 Faktor penghambat literasi baca tulis siswa SD Negeri 22 Kota Sorong.....	26
BAB V PENUTUP	29
5.1 Kesimpulan.....	29
5.2 Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	30

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....16

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Panduan instrument penggunaan buku bergambar.....	20
Tabel 2. Panduan kisi-kisi wawancara lembar observasi aktivitas siswa.....	21
Tabel 3. Pedoman Lembar wawancara.....	23
Tabel 4. Data hasil tes siswa yang terlihat pada table berikut.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Gambar Media Buku Cerita Berambar.....	42
Lampiran 2. Instrumen Penggunaan Buku Bergambar.....	40
Lampiran 3. Dokumentasi Foto.....	41
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	43
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	31
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan sains, menghasilkan peradaban yang terus -menerus bekerja untuk menjadi lebih mampu menangani dunia. petunjuk. Salah satu cara untuk membuat kemajuan adalah melalui pendidikan. Pengembangan sektor pendidikan berkualitas tinggi adalah tanda orang-orang maju. Pendidikan berkualitas tinggi untuk diakui sebagai salah satu masyarakat yang mengenal huruf.

Kemampuan membaca dan menulis adalah definisi literasi yang luas (Solikhah, 2015). Kadang -kadang, kata "literasi" memiliki definisi yang luas. Menurut Musfiroh (2016), literasi saat ini mencakup lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis. Ini juga mencakup makna dan implikasi keterampilan membaca dan menulis, analisis unit tata bahasa metalinguistik, struktur teks lisan dan tertulis, pengaruh sejarah manusia, dan konsekuensi filosofis dan sosial dari pendidikan. Menurut Tavdgiridze (2016), literasi mencakup berbagai kemampuan, termasuk membaca, menulis, memproses informasi, ide dan opini, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Menurut Perry (2014), literasi mencakup kegiatan tambahan dan terkait dengan pengembangan sikap, nilai, sentimen, hubungan, struktur kekuasaan, dan elemen kontekstual.

Sebagai tanda pendidikan, pengetahuan, dan budaya, literasi telah lama dikaitkan dengan pembelajaran (McGowan, 2018). Namun dalam arti terbatas, literasi bahasa telah dikaitkan dengan penguasaan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca yang tepat serta kapasitas untuk menyusun artikel berkualitas. "Kemampuan untuk berkomunikasi secara kompeten dalam komunitas wacana akademis" adalah definisi literasi akademis yang lebih komprehensif yang mencakup berbagai situasi akademis (Wingate, 2012). Setelah diluncurkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Literasi Nasional (GLN), sejumlah sekolah telah

mengadopsi inisiatif ini dengan mengadakan sesi membaca selama lima belas menit sebelum dimulainya kelas. Siswa membaca berbagai teks, dan respons mereka terkait bacaan dicatat dalam buku harian sebagai tinjauan. Kurikulum pembelajaran literasi dilaksanakan secara mandiri dan sesuai dengan kegiatan literasi ini. Literasi diposisikan sebagai pelengkap kurikulum melalui penggunaan kegiatan terkait literasi. Literasi dan pembelajaran melalui buku akan terus menjadi dua aktivitas yang dapat dilakukan anak-anak secara bersamaan, mengintegrasikan kurikulum literasi ke dalam kehidupan siswa agar lebih dapat diterapkan dan relevan dengan kehidupan modern (Petrone, 2013). Membaca untuk kesenangan adalah kegiatan membaca yang dirancang untuk membuat seseorang merasa senang dan puas sehingga pembaca dapat "tenggelam" dalam apa yang dibacanya (Neil, 1988). Ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan preferensi seseorang sangat penting untuk kegiatan pembelajaran peserta didik.

Guru dapat mendorong anak-anak untuk membaca demi kesenangan dengan memilih buku yang tepat untuk mereka baca. Guru memberi siswa kesempatan untuk membaca dengan cara yang mereka sukai, seperti membaca dengan suara keras atau sendiri, melihat gambar sambil membolak-balik buku, mengajukan pertanyaan, dan membuat kesimpulan dari apa yang mereka baca tersebut.

Buku cerita bergambar merupakan salah satu buku yang paling diminati, terutama bagi pembaca muda, termasuk mereka yang mengalami keterlambatan membaca (Megawati, 2022). Anak-anak menjadi tertarik dan merasa yakin bahwa mereka semua bisa membaca ketika buku cerita bergambar digunakan. Selain itu, keterampilan literasi anak-anak—yang meliputi berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dapat dikembangkan melalui penggunaan media buku cerita bergambar. Perannya yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, pengajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang paling penting diajarkan di sekolah dasar (Fawaid & Kholl MS, 2022). Karena pengajaran bahasa Indonesia

terkadang mekanis dan tidak bersahabat dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam menulis dan membaca, banyak siswa menjadi tidak tertarik untuk mempelajari bahasa tersebut.

Keterampilan membaca diperlukan untuk membaca. Salah satu keterampilan yang memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan siswa untuk berkembang adalah pemahaman bacaan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan penalaran dan berpikir kritis mereka dengan membaca. Membaca yang intensif juga membantu siswa untuk lebih fokus, menemukan minat dan keterampilan mereka, serta meningkatkan kinerja akademis mereka dalam berbagai mata pelajaran. Kemampuan membaca juga penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui membaca, anak-anak dapat mempelajari dunia di sekitar mereka dan menyerapnya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena kegiatan membaca memiliki begitu banyak efek positif, kemahiran membaca sangat penting untuk mempertahankan hidup dan mencegah hal-hal negatif atau berita palsu menyebar di masyarakat. Kemampuan mengenali huruf merupakan faktor penting yang memengaruhi kemahiran membaca seseorang. Seseorang tidak akan dapat membaca jika mereka tidak mengenal huruf.

Menurut pengamatan pertama, beberapa anak masih kesulitan mengenali huruf, yang membuat mereka kesulitan membaca dan menulis. Pada akhirnya, hal ini menimbulkan masalah tambahan. Murid yang kesulitan mengenali huruf tidak dapat membaca dan menulis di usia muda, yang pada akhirnya memengaruhi pembelajaran dan hasil belajar mereka serta mempersulit mereka untuk naik ke tingkat kelas yang lebih tinggi. Siswa sekolah dasar kelas tiga masih dalam periode pra-operasional, yang berlangsung dari usia delapan hingga sembilan tahun. Anak-anak belajar pada tahap ini dengan menggunakan kata-kata dan gambar untuk menggambarkan suatu objek.

Mengingat berbagai permasalahan tersebut, para pendidik harus merancang kegiatan pendidikan yang menarik minat siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dalam situasi ini, media pendidikan dan media pembelajaran harus berperan, menurut Lutfer (1999) bahwa alat bantu pengajaran yang digunakan guru untuk berkomunikasi dengan atau menyediakan materi bagi siswa dan peserta didik selama proses pembelajaran. _Menurut pendapat (Syastra, 2015) bahwa media pembelajaran merupakan komponen fisik atau teknis dari kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa guna memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan merangsang pikiran, perasaan, serta minat siswa agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang menambah informasi dan pengetahuan baru bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku bergambar sebagai alat bantu baca dan tulis.

Berdasarkan latar belakang informasi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang “Penggunaan Buku Bergambar dalam Menumbuhkan Literasi Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas III SD Negeri 22 Kota Sorong”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan buku bergambar dalam menumbuhkan literasi membaca dan menulis dalam pengenalan huruf dan gambar melalui media buku cerita bergambar.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mempertimbangkan konteks sebelumnya permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan buku bergambar untuk meningkatkan literasi dalam membaca dan menulis ?
2. Apa faktor penghambat literasi baca tulis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, seperti halnya rumusan masalah di atas, adalah untuk mengetahui bagaimana buku bergambar digunakan untuk membantu siswa kelas III SD Negeri 22 kota sorong mengembangkan literasi membaca dan menulis mereka.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memiliki aplikasi teoritis dan praktis. Keuntungan yang diharapkan dapat, pada prinsipnya, memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan pemahaman ilmiah secara umum. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan keuntungan praktis berikut.

1) Bagi Pelajar

dapat meningkatkan kemampuan menulis dan membaca siswa

2) Bagi Instruktur

Keuntungan yang diharapkan termasuk mendorong terciptanya sumber daya pendidikan bagi siswa untuk memanfaatkan buku bergambar guna meningkatkan literasi mereka dalam membaca dan menulis.

3) Bagi lembaga pendidikan

Keuntungan yang diharapkan adalah dapat memotivasi lembaga pendidikan atau sekolah untuk mencetak siswa yang berprestasi dan dapat membaca dan menulis untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

4.) Bagi Peneliti

Keuntungan yang diharapkan bagi peneliti adalah penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengetahui tingkat kemahiran membaca dan menulis di antara siswa kelas tiga SD Negeri 22 Kota Sorong.

1.5 Definisi Operasional Variabel

- 1) Buku bergambar berisi teks, gambar, bacaan dan tulisan yang mendukung minat belajar anak dan banyak mengandung unsur gambar yang merangsang imajinasi anak.
- 2) Pendidikan lingkungan adalah pendidikan yang menumbuhkan kesadaran anak akan pentingnya lingkungan disekitar mereka.
- 3) Media pembelajaran adalah kumpulan sumber daya yang dirancang untuk membantu anak-anak memahami proses pendidikan. literasi baca tulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian teori

a. Literasi Baca Tulis

Abad ke-21 dan era 1,5 teknologi ditandai dengan perkembangan pesat di sejumlah bidang, termasuk sains, teknologi, dan beberapa bidang lainnya. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dalam industri yang harus mengikuti kemajuan tersebut. Kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk menyerap, mengevaluasi, dan menerapkan tindakan tersebut guna memahami pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Karena membaca dan menulis sangat penting, literasi di bidang ini perlu ditingkatkan.

Setiap pakar memiliki definisi literasi dalam membaca dan menulis yang berbeda. Karena kemahiran membaca dan menulis dapat dianggap sebagai cikal bakal berbagai bentuk literasi saat ini. Salah satu titik balik yang signifikan dalam sejarah kegiatan literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Dapat dikatakan bahwa literasi membaca dan menulis sangat penting untuk pengembangan literasi membaca dan menulis lainnya, termasuk literasi sains, literasi digital, literasi keuangan, literasi numerasi, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Pilar dasar literasi yang telah dibahas di atas sebagai dasar literasi membaca untuk memahami huruf adalah literasi baca tulis. Oleh karena Kementerian Pendidikan menggalakkan kegiatan literasi baca tulis, maka kegiatan ini dikenal dengan istilah literasi baca tulis.

Kemampuan membaca dan menulis dapat dianggap sebagai literasi. Namun seiring dengan perubahan zaman, khususnya di era 1,5, literasi dalam menulis dan membaca telah berkembang tidak hanya sebatas huruf. Literasi dalam membaca dan menulis bahkan lebih luas (multiliterasi), dan dapat dicirikan oleh identifikasi, berpikir kritis, literasi teknologi, dan kemampuan untuk menumbuhkan minat dalam membaca dan menulis. Menurut UNESCO, literasi dikaitkan dengan kemampuan mengidentifikasi, menilai, menghasilkan, menyusun, dan menyampaikan informasi untuk mengatasi berbagai masalah. Kemampuan mengenali huruf bukanlah satu-satunya aspek literasi. Seiring berjalananya waktu, literasi menjadi komponen penting dalam pendidikan yang bermakna.

Karena literasi merupakan tanda seseorang yang terdidik, berpengetahuan, dan berbudaya, maka literasi sama dengan belajar. Akan tetapi, literasi juga memiliki definisi yang terbatas, yaitu hanya mencakup pengembangan tanda-tanda linguistik, sintaksis, dan

ejaan agar dapat membaca dengan benar dan menulis esai secara efektif. Berbagai faktor, termasuk tugas kognitif yang terkait dengan pemahaman, penerapan, dan pengintegrasian bacaan ke dalam tulisan dan sebaliknya, dapat digunakan untuk menilai kemampuan literasi siswa. Di era 4.0, literasi harus diperkuat baik dalam keberadaannya maupun kapasitasnya untuk membantu pendidikan dan kemajuannya.

Dapat disimpulkan bahwa literasi dalam membaca dan menulis merupakan keterampilan yang dapat diterapkan pada kegiatan literasi lainnya. Karena membaca dan menulis dapat membantu seseorang mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya, maka keduanya menjadi dasar atau fondasi bagi pengembangan keterampilan literasi lainnya.

b. Penggunaan / Media Pembelajaran

1) Definisi Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang berarti perantara atau penyampai pesan. Yusufhadi Mirarso berpendapat bahwa media adalah alat yang digunakan guru untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai.

Guru, siswa, dan materi pembelajaran semuanya berkomunikasi selama proses pembelajaran. Tanpa penggunaan media atau alat penyampaian pesan, komunikasi tidak dapat terjadi. Materi pembelajaran kurikulum, yang disajikan guru kepada siswa selama proses pembelajaran di sekolah, merupakan pesan yang perlu disampaikan. Salah satu aspek pembelajaran yang krusial dalam kegiatan belajar mengajar adalah penyampaian pesan. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar, media pendidikan dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan (bahan ajar) dan membangkitkan minat, fokus, dan emosi siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dianggap sebagai media pembelajaran. Berdasarkan beberapa definisi yang diberikan di atas, media pembelajaran adalah sarana komunikasi antara pendidik, peserta didik, dan bahan ajar yang dibuat untuk membantu siswa lebih memahami proses pembelajaran.

2) Manfaat Media Pembelajaran

- a. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, informasi yang disajikan melalui media akan lebih khas dan menciptakan pemicu memori tersendiri..
- b. Siswa akan lebih termotivasi untuk menyampaikan materi secara lebih efektif jika media digunakan sebagai alat bantu mengajar..
- c. Bila kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan, maka berbagai kendala dapat diatasi oleh siswa.
- d. Menggunakan media untuk memberikan informasi secara tidak langsung kepada siswa saat mereka belajar.
intinya, penyebaran informasi melalui media berfungsi sebagai sistem peringatan yang bermanfaat untuk informasi yang lebih tepat, tepat sasaran, dan terorganisasi serta dapat membentuk pola perilaku yang lebih baik.

Menurut Hamalik (1986), penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menginspirasi motivasi atau kegiatan belajar siswa, memicu minat dan keinginan baru, dan bahkan memiliki minat belajar.

Keuntungan umum media dalam proses pendidikan adalah membantu siswa dan guru berkomunikasi, yang membuat pembelajaran lebih efisien dan berhasil. Namun, ada sejumlah keuntungan media yang lebih spesifik (Kemp, 1985). Misalnya, ia mencantumkan sejumlah keuntungan media dalam pendidikan, termasuk:

- a. Materi pembelajaran dapat disampaikan secara standar
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan jelas
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Hemat waktu dan tenaga

e. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan adanya media

f. Meningkatkan mutu hasil belajar siswa

g. Sikap siswa terhadap materi pelajaran dan proses pendidikan dapat dipengaruhi secara positif oleh media

h. Mengorientasikan kembali peran guru agar lebih konstruktif dan positif

Sebenarnya masih banyak lagi manfaat media pembelajaran selain berbagai manfaat yang telah disebutkan oleh Kemp dan Dayton. Berikut ini adalah beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar:

a. Untuk memperlancar dan meningkatkan proses serta hasil belajar, media pembelajaran dapat membuat pesan dan informasi menjadi lebih mudah dipahami.

b. Perhatian anak dapat terfokus dan terarah melalui media pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, keterlibatan siswa secara langsung dengan lingkungannya, serta kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan minat dan bakatnya.

c. Bahan ajar dapat melampaui batasan waktu, ruang, dan indera.

d. Bahan ajar dapat memberikan pemahaman bersama kepada peserta didik tentang apa yang terjadi di lingkungannya dan memfasilitasi komunikasi langsung dengan pendidik, masyarakat, dan lingkungannya, seperti pada saat kunjungan lapangan, kunjungan ke kebun binatang, atau museum (Arsyad, 2007).

c. Media Pembelajaran Buku Gambar

Buku bergambar membantu siswa membaca dan memperluas kosa kata mereka. Menurut Piage dalam Nova Triana Taringan (2018:142), seiring bertambahnya usia pada usia 11 tahun, kosakatanya bertambah menjadi 40.000 kata dan memiliki tingkat kemampuan penalaran dan analisis.

Menurut Hunt dalam (Taringan, 2018:143) "Article "Picture Books Can Take Advantage of This Complex Relationship, Words Can Complement, Oppose, Expand, Add to, or Interpret Pictures-and Vice Versa" menjelaskan bagaimana buku cerita bergambar, sebagai alat bantu pembelajaran, mengandung berbagai hubungan antara tulisan, gambar, dan elemen lainnya. Tujuan dari semuanya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain buku bergambar, beberapa buku bergambar yang disebutkan di atas juga menyertakan teks cerita pendek yang dikaitkan dengan gambar dan terminologi yang dapat diceritakan melalui ilustrasi teks.

Secara ilustratif adalah seni menggunakan gambar statis yang disusun untuk membentuk cerita kain. Menggunakan gambar cerita dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat membaca gambar yang disajikan dan diharapkan dapat memahami kata dan kalimat berdasarkan gambar tersebut. Pertanyaan_Hal ini mendukung temuan Liando (2008) Bua, Mety Toding, dkk. (2016:1749), yang menemukan bahwa antusiasme siswa terhadap cerita bergambar meningkatkan kebahagiaan, antusiasme, dan kesadaran mereka bahwa hal itu dapat dilakukan dalam frase dan gambar cerita. .

Buku cerita yang menggunakan grafik atau teks bergambar dikenal sebagai buku bergambar. Anak-anak di tahun-tahun awal sekolah dasar biasanya membaca buku bergambar karena buku bergambar sangat penting dalam proses membaca. Anak-anak akan dibantu dalam memahami dan meningkatkan pengalaman cerita melalui buku bergambar.

Segala sesuatu yang menyampaikan pesan atau bertindak sebagai saluran untuk mengomunikasikan cerita melalui komposisi yang menggambarkan tindakan, pengalaman, atau kesedihan orang dalam bentuk coretan pensil yang meniru gambar manusia, hewan, atau tumbuhan dianggap sebagai media buku bergambar. Foto diam yang disusun untuk menceritakan sebuah cerita digunakan dalam genre seni yang dikenal sebagai cerita bergambar. Biasanya, cerita visual disertai teks dan dicetak di atas kertas. Dengan manfaat tambahan karena mudah dipahami, cerita buku bergambar merupakan jenis penceritaan khusus yang memadukan teks dan visual secara kreatif. Cerita buku bergambar dapat menarik pembaca dari segala usia.

Buku anak-anak didefinisikan oleh American Library Association sebagai buku yang sesuai dengan keterampilan membaca dan minat anak-anak dalam rentang usia atau tingkat pendidikan tertentu, mulai dari prasekolah hingga kelas enam. Anak-anak berusia 12 hingga 13 tahun merupakan target audiens buku bergambar. Buku nonfiksi, buku karton, buku alfabet, buku berhitung, dan buku bergambar untuk pembelajaran konsep semuanya termasuk dalam kategori ini. (*picture book*), dan buku cerita bergambar (*picture story book*).

Buku bergambar prasekolah (yang mencakup huruf, angka, dan warna), buku dengan kalimat berirama dan berulang, buku bergambar tanpa kata-kata, sastra tradisional (yang mencakup mitos, dongeng, cerita rakyat, legenda, dan sajak), fiksi, biografi, sains, puisi, dan syair adalah enam kategori yang dibagi Nancy Anderson untuk bahan bacaan anak-anak.

Kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan dengan buku bergambar. Membaca diakui sebagai hal yang penting, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mereka dapat menentukan buku mana yang terbaik untuk setiap siswa berdasarkan tahap perkembangan mereka. Pemahaman dan kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan dengan buku bergambar. Jika anak-anak mampu memahami manfaat yang diberikan buku bergambar, mereka dapat menafsirkan dan menerapkan manfaat ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

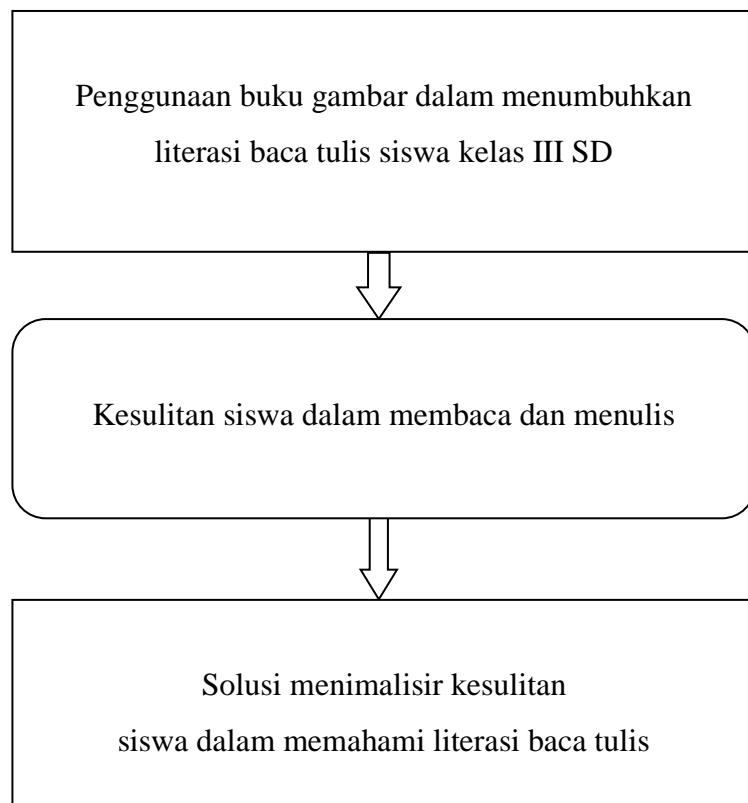
Disarankan agar media cerita ilustrasi dibuat secara seri berdasarkan kalimat cerita untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan anak kelas III. Kalimat-kalimat tersebut membentuk rangkaian cerita karena saling terkait satu sama lain. Hal ini dilakukan untuk mengubah sifat anak yang cepat bosan dan kehilangan minat jika mereka hanya diwajibkan menggunakan kata-kata dalam beberapa kalimat.

Siswa belajar dengan cara yang menarik dan menyenangkan saat buku cerita bergambar digunakan. Konten cerita, termasuk alur cerita, tema, karakter, gaya bahasa, dan moralitas, ditemukan dalam media buku cerita bergambar yang disusun berdasarkan buku cerita bergambar. Guru dapat menggunakan media gambar untuk membantu siswa belajar lebih efektif, mengingat informasi lebih lama, memperhatikan dan fokus dengan lebih baik, serta menggunakan imajinasi mereka. Dengan demikian, tujuan utama media pembelajaran adalah untuk mendukung penggunaan media pengajaran oleh guru dengan bertindak sebagai alat bantu pengajaran. Diharapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran akan meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran, yang pada gilirannya dapat memengaruhi mutu hasil pembelajaran.

Bagi anak-anak, buku cerita bergambar merupakan pilihan terbaik. Anak-anak dapat terstimulasi untuk membangun kecerdasan linguistik atau kemampuan berbahasa mereka dengan membaca buku cerita bergambar. Anak-anak mungkin menganggap kegiatan membaca buku bergambar menarik dan unik. Selain itu, jika anak-anak menguasai buku cerita, mereka akan dapat menyampaikan perasaan dalam buku tersebut serta mempelajari pelajaran yang terkandung di dalamnya.

2.2. Kerangka Pikir/Kerangka Konsep

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah buku bergambar dapat membantu siswa sekolah dasar kelas III menjadi lebih mengenal huruf dalam membaca dan menulis. Peneliti mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat berfungsi sebagai representasi dari tujuan rumusan masalah sebelum memulai penelitian. Untuk mengidentifikasi cara terbaik untuk mengurangi tantangan siswa dalam pemahaman membaca dan menulis, penelitian ini akan menguraikan keterampilan literasi siswa dan mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi. Berikut ini adalah deskripsi alur kerangka berpikir dalam penelitian ini berdasarkan deskripsi sebelumnya:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Salah satu teknik penelitian yang digunakan untuk mengkarakterisasikan suatu item penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lexy J. Moleong menyatakan penelitian kualitatif menggunakan kata-kata dan gambar, bukan angka, untuk memperoleh data. Strategi penelitian kualitatif adalah strategi yang didasarkan pada bukti kualitatif, bukan data statistik. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang akan menemukan teori-teori pengetahuan dari pemahaman terhadap subjek penelitian, hingga bertujuan ke arah situasi sekitar, penelitian ini menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan sudut pandang yang komprehensif, dan peneliti juga dapat menjelaskan bagaimana buku bergambar dapat membantu anak-anak di kelas mengembangkan keterampilan literasi mereka dalam membaca dan menulis siswa kelas III SD negeri 22 kota sorong

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 22 Kota Sorong menjadi lokasi penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

3.3 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer sebagaimana didefinisikan oleh Hosein Umar (2013:42), adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber primer, seperti wawancara dengan individu dan observasi. Dalam penelitian ini akan mendapat atau memperoleh data dengan secara langsung melalui sebuah wawancara, observasi, dan wawancara dari siswa dan wali kelas III,

sedangkan observasi dapat memalui media gambar analisis penggunaan buku bergambar dalam menumbuhkan literasi baca tulis siswa kelas III.

b. Data Sekunder

Peneliti dapat mengumpulkan data sekunder secara tidak langsung melalui media perantara, menurut Nur Indirianto dan Bambang Supomo (2013:143) penelitian ini diperoleh data sekunder melalui dokumentasi dan untuk dokumnetasi sendiri di dapat melalui hasil pengamatan mengenai analisis penggunaan buku bergambar dalam menumbuhkan literasi baca tulis siswa kelas III pada SD Negeri 22 kota sorong

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018) menegaskan bahwa pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, sehingga prosedur pengumpulan data merupakan tahap yang paling krusial dalam proses tersebut. Peneliti menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data:

a. Observasi

Menurut Hasanah (2022). “Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan indera yang dimiliki oleh pengamat dan alat utama dalam penelitian untuk melihat secara rinci kegiatan yang dilakukan oleh pengamat”. Keterampilan membaca pemahaman cepat siswa menjadi fokus latihan dalam penelitian ini dan dapat disimpulkan observasi ialah teknik pengumpulan data yang akan dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mendapatkan bukti-bukti pendukung melengkapi hasil penelitian di SD negeri 22 kota sorong.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), “Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk saling bertukar informasi atau ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dipersempit menjadi suatu simpulan mengenai topik tertentu”. Setelah dilakukan pengujian, peneliti melakukan wawancara terhadap sejumlah siswa untuk penelitian ini serta guru kelas

III SD Negeri 22 Kota Sorong mengenai penggunaan buku bergambar dalam menumbuhkan literasi baca tulis siswa melakukan wawancara untuk mendapatkan jawaban dalam menumbuhkan literasi baca tulis siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pengambilan data yang akan diambil pada tempat penelitian bisa pengumpulan informasi melalui analisis dokumen untuk mengumpulkan data tentang masalah yang diteliti. Foto-foto yang diambil selama observasi dan wawancara berfungsi sebagai dokumentasi untuk penelitian ini pada siswa kelas III SD.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses metode untuk menemukan dan mengumpulkan informasi dari catatan lapangan, pengamatan, wawancara, dan sumber lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disebarluaskan kepada orang lain dikenal sebagai analisis data. Untuk menerapkan analisis data, pertama-tama harus mengatur data, kemudian menyajikannya dan mengurutkannya menurut pola, memutuskan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan akhirnya menjelaskan temuan dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah.

Menurut Maryati dan Suryawati (2006:111), teknik analisis data merupakan cara menganalisis data yang bersumber dari lapangan. Hasil analisis data tersebut berupa jawaban atas pertanyaan permasalahan. Menurut Sugiyono (2016), teknik analisis data merupakan suatu penelitian yang akan mencari dan menyusun secara metode data yang akan dikumpulkan melalui catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan suatu strategi pengelompokan serta membuat kesimpulan untuk dapat di mengerti.

3.7 Instrumen Penelitian

Shah (1972) menyatakan bahwa "proses penelitian, yang terdiri dari prosedur penelitian operasional dan perencanaan penelitian, merupakan salah satu instrumen penelitian." Oleh karena itu, perencanaan dan pemilihan jenis penelitian yang akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian merupakan kerangka sempit dari hakikat desain penelitian.

a. Kemampuan penggunaan buku bergambar

Penelitian ini mengarah ke penerapan buku cerita bergambar dan media gambar untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa guna mengetahui hasil peningkatan pemahaman membaca buku cerita bergambar. Di sini memanfaatkan media buku bergambar.

Tabel 1. Panduan instrument penggunaan buku bergambar

Variabel	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Kemampuan Penggunaan Media Buku Bergambar	Mengidentifikasi Gambar	- Mengidentifikasi Gambar		
	Mengenali Gambar	- Mengenali gambar		
	Memahami bacaan gambar	- Memahami bacaan gambar		
	Mengucapkan kata pada gambar	- Mengucapkan kata pada gambar		
Jumlah Item				

b. Panduan observasi

Panduan observasi digunakan untuk mengamati aktivitas, responde siswa dan guru selama pembelajaran dengan media buku cerita bergambar serta untuk melihat perkembangan yang tidak ada ketika di tes untuk mengenali gambar. Adapun kisi-kisi wawancara panduan observasi sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman wawancara lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Variable	Komponen	Indicator	No item	Jumlah
Penggunaan buku bergambar dalam menumbuhkan literasi baca tulis siswa	- Bagaimana cara guru untuk melatih siswa agar bisa memahami penggunaan buku bergambar	pada media buku cerita bergambar Mungkin dengan cara fokuskan siswa pada gambar yang di dapat ketahui sehingga siswa mampu untuk mengetahui isi gambar tersebut sehingga dapat menumbuhkan literasi baca tulis siswa dalam penggunaan buku gambar		

Variable	Komponen	Indicator	No item	Jumlah
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengapa siswa harus belajar tentang media bergambar tersebut - Bagaimana sampai siswa suka membaca media gambar - Bagaimana cara siswa dapat mengerti gambar dalam media buku bergambar 	<p>Mungkin dengan kita mengenali gambar yang disukai siswa sehingga dapat membawa dia jauh mengenal lebih banyak cerita ber gambar sehingga dapat menumbuhkan kesukaan membaca buku cerita bergambar penggunaan buku bergambar Ketika siswa harus belajar di dalam ruang kelas maka guru harus membagikan dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 1-5orang saja</p> <p>sedangkan kelompok besar yang terdiri dari 1-10 orang yang bisa belajar tentang berdiskusi kelompok agar siswa bisa mengerti dengan penggunaan buku bergambar dalam menumbuhkan literasi baca tulis</p> <p>Agar siswa dapat mengetahui</p>		

	<p>- Apakah siswa bisa mengamati cara penggunaan buku bergambar dalam menumbuhkan literasi baca tulis mereka</p>	<p>cara belajar menggunakan media gambar untuk mengukur kemampuan siswa</p>		
--	--	---	--	--

Tabel 3. Pedoman wawancara lembar observasi aktivitas guru

Variable	Komponen	Indicator	No item	Jumlah
Penggunaan buku bergambar dalam menumbuhkan literasi baca tulis siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara guru untuk melatih siswa agar bisa memahami penggunaan buku bergambar - Mengapa siswa harus belajar tentang media bergambar tersebut - Bagaimana sampai siswa suka membaca media gambar 	<p>Mungkin dengan cara fokuskan siswa pada gambar yang di dapat ketahui sehingga siswa mampu untuk mengetahui isi gambar tersebut sehingga dapat menumbuhkan literasi baca tulis siswa dalam penggunaan buku gambar</p> <p>Untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenal penggunaan buku bergambar</p> <p>Mungkin dengan kita mengenali gambar yang disukai siswa sehingga dapat membawa dia jauh mengenal lebih banyak cerita ber gambar sehingga dapat menumbuhkan kesukaan membaca buku cerita bergambar</p>		

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penggunaan buku bergambar siswa SD Negeri 22

Gambar adalah satu-satunya gambar yang digunakan dalam buku bergambar, yang merupakan kumpulan cerita naratif atau berbasis teks. Karena buku bergambar merupakan teks visual, siswa sangat suka membacanya. dengan cerita laut dan segala hal didalamnya membuat gambar menjadi menarik dan siswa menyukai cerita bergambar, sehingga menggunakan buku bergambar adalah pilihan yang terbaik dalam menumbuhkan literasi baca tulis siswa. Adapun beberapa siswa yang belum bisa mengenal media gambar atau mengidentifikasi gambar dengan benar hal ini dikarenakan guru yang kurang memberikan pemahaman buku bergambar akan tetapi sebagian dari mereka sudah memahami gambar dalam penggunaan buku bergambar. Menggunakan buku media bergambar akan memberikan murid pengalaman belajar yang menarik selama proses belajar mengajar. Bahkan anak-anak yang kesulitan pun dapat memperoleh manfaat besar dari kegiatan seperti ini, jadi guru hanya perlu memberi mereka waktu untuk menikmati membaca foto-foto yang diberikan. Menurut guru kelas, hal ini mendorong anak-anak untuk membaca: "*anak-anak juga akan terlihat aktif di kelas ketika belajar menggunakan media bergambar sehingga siswa dapat mengetahui buku cerita bergambar agar siswa dapat memahami apa yang diceritakan dalam teks/gambar*".

Penggunaan buku media bergambar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar karena itu buku bergambar ini sesuatu yang membuat siswa aktif dan cepat menangkap setiap kata pada gambar maka ini akan membuat proses belajar mengajar siswa berkembang dengan baik dalam hal baca tulis. Pentingnya menggunakan materi pendidikan meningkatkan keberhasilan proses belajar siswa dan hal ini tidak boleh diabaikan oleh guru karena siswa lebih terlibat dalam pendidikan mereka ketika

buku cerita bergambar tersedia. dengan kesenangan ini mereka dapat mengetahui hal-hal baru dari media buku bergambar yang mungkin belum pernah mereka pelajari sebelumnya sehingga adanya pembelajaran buku bergambar ini memegang peranan penting bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan belajar dan pemahaman siswa terhadap bacaan akan lebih mudah bagi siswa yang terlibat, yang juga cenderung lebih aktif dalam aktivitas intelektual mereka.

Tabel 4. Data hasil tes siswa yang terlihat pada tabel berikut

No .	Hasil tes siswa kelas dengan pertanyaan pada buku cerita bergambar	
	Bagaimana tanggapan anda terhadap gambar yang ada pada buku bergambar untuk menumbuhkan literasi baca tulis	
No .	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa ikan-ikan kecil suka berkelompok	Untuk menghadapi/menghalangi Hiu
2.	Untuk menyamar maka ikan sebelah harus	Meniru warna pasir
3.	Bagaimana cara ubur-ubur mempertahankan diri	Tentakel beracunnya
4.	Ikan apakah yang mengubah dirinya menjadi bola berduri	Ikan buntal
5.	Ikan paus muncul ke permukaan laut untuk	Bernapas
6	Bagaimana cara gurita menyembunyikan diri dari ancaman	Menyeburkan tinta hitam
7.	Laut dalam keadaan gelap maka ikan yang hidup dilaut gelap harus memiliki	Lampu kecil pada tubuhnya

Seperti yang diungkapkan seorang siswa kelas III B “ *DT, S.Pd,Gr menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu cara penggunaan buku bergambar yang akan digunakan di kelas untuk instruksi dan pembelajaran. Saya merasa bahwa saya dapat lebih memahami isi buku dengan melihat ilustrasinya, oleh karena itu saya lebih suka membaca buku bergambar dari pada buku teks. Selain itu, buku bergambar menginspirasi saya untuk menggunakan imajinasi saya.*

1. Minat siswa dalam membaca dapat dirangsang dengan menggunakan visual untuk mengajari mereka cara membaca alfabet dan membantu mereka memahaminya.
2. Gambar dapat membangkitkan dan membangkitkan minat anak-anak dalam membaca dan memahami materi cerita bergambar.

Selain itu, seorang siswa kelas tiga B berkata:

Siswa SF berkata, "Saya termotivasi dan tertarik saat belajar menggunakan buku cerita bergambar sehingga saya dapat memahami gambar dan bahasa dengan buku bergambar."

Siswa BN berkata, "Saya dapat memahami gambar dan bahasa dengan melihat gambar, selain itu dengan buku bergambar saya dapat berlatih mengurangi jumlah kata dalam bahasa tersebut."

Siswa TAG berkata, "Saya dapat memahami gambar dalam buku cerita bergambar dengan memperhatikan gambar tersebut dan kemudian membaca setiap kata dalam gambar tersebut."

Cerita yang diilustrasikan dengan baik membantu pemahaman, dan buku bergambar dimaksudkan untuk menginspirasi anak muda untuk membaca dan menulis. Siswa menanggapi proses pembelajaran dan terlibat dalam membaca saat mereka melihat gambar laut yang menarik. Buku bergambar dapat mendorong siswa untuk membaca, dan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh motivasi. Karena adanya insentif untuk kegiatan belajar, materi pembelajaran yang menarik motivasi siswa akan lebih mudah

dipelajari dan diingat. Keterlibatan aktif orang tua dalam membantu dan mengarahkan anak-anak mereka untuk gemar membaca sangat penting untuk menumbuhkan minat baca yang efektif. Orang tua harus memastikan bahwa pendidikan anak-anak mereka menempatkan nilai tinggi pada upaya menumbuhkan kecintaan membaca. Guru dapat membantu orang tua dalam upaya mereka dengan terus memperluas pemahaman mereka tentang visual, yang dapat mendorong anak-anak untuk membaca. Berikut ini adalah beberapa manfaat menggunakan media gambar sebagai alat belajar:

1. Buku bergambar lebih praktis dan efektif daripada media lain saat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Selain relatif murah dibandingkan dengan media lain, buku bergambar juga mudah diakses.
3. Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, ada banyak metode untuk menggunakan buku bergambar di kelas.
4. Konsep atau ide dapat diterjemahkan karena representasi media visual dapat menghilangkan dan memperbaiki kesalahpahaman di bidang apa pun dan pada usia berapapun.
5. Mampu mengatasi keterbatasan waktu dan tempat; tidak semua produk, barang, atau aktivitas dapat dibawa ke dalam kelas. Selain itu, foto membantu mengatasi kenyataan bahwa anak-anak tidak selalu dapat diajak ke lokasi benda tersebut.
6. Karena visual bersifat padat, visual menyampaikan poin penting secara lebih realistik daripada media lisan saja.

4.2 Faktor penghambat literasi baca tulis siswa SD Negeri 22 Kota Sorong

Minat baca dan tulis siswa di SDN 22 Kota Sorong masih tergolong rendah. Menurut guru kelas "Ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca dan tulis siswa, sehingga minat baca siswa masih rendah." Pertama, variabel eksternal dan internal. Minat baca siswa

dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri disebut faktor internal. Siswa dipengaruhi oleh rangsangan eksternal, yaitu rangsangan yang datang dari luar.

a. faktor internal

Rendahnya minat belajar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya literasi baca tulis siswa kelas III SD N 22 Kota Sorong. Karena belajar merupakan suatu usaha untuk mengalami perubahan, baik perubahan perilaku maupun pengetahuan, maka rendahnya minat belajar juga berdampak pada literasi baca tulis anak. Minat merupakan suatu perasaan suka atau tertarik terhadap sesuatu. Dengan kata lain, keinginan dan gairah yang kuat terhadap proses belajar merupakan salah satu faktor yang membentuk minat belajar.

b. Faktor eksternal

Lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah merupakan contoh kekuatan eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Dampak dari teman bermain. Siswa sangat dipengaruhi oleh teman bermainnya; teman bermain yang baik niscaya akan mendorongnya untuk melakukan hal yang baik, sedangkan teman bermain yang buruk akan mendorongnya untuk melakukan hal yang buruk. Rendahnya kemampuan literasi pada siswa juga dapat disebabkan oleh pengaruh telepon genggam dan televisi.

1). Pengaruh teman bermain

Pengaruh teman bermain bisa jadi merupakan akar penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa. Anak-anak kehilangan fokus dan waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan lebih baik karena, seperti yang dinyatakan oleh guru, *"ketika siswa berada dalam lingkungan sosial, teman-temannya cenderung mengajak mereka melakukan kegiatan yang tidak produktif, seperti bermain tanpa tujuan."*

2). Pengaruh televisi dan handphone

Pengaruh telepon seluler dan televisi merupakan contoh variabel eksternal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi. Minat siswa dalam membaca buku telah berubah akibat perkembangan teknologi informasi. Selain itu, televisi menyediakan berbagai tayangan yang dapat mengalihkan perhatian siswa. Tersedianya layanan seperti permainan dan komunikasi jarak jauh pada telepon seluler dapat mengalihkan fokus siswa dari pelajaran, sehingga memengaruhi literasi mereka. Seperti yang dinyatakan oleh guru, "*Minat anak-anak untuk membaca masih rendah, karena waktu siswa di sekolah terbatas, selain itu ketika di rumah siswa lebih suka bermain game dan menonton televisi daripada membaca buku.*"

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

SD Negeri 22 Kota Sorong, penggunaan media buku bergambar untuk meningkatkan literasi dalam membaca dan menulis dianggap bermanfaat. Dengan menggunakan media yang menarik, minat siswa untuk membaca juga meningkat, yang membantu pemahaman mereka terhadap materi. Memberikan siswa akses ke berbagai teks, bacaan, visual, dan media akan membantu mereka menyempurnakan keterampilan mereka. Diharapkan bahwa penelitian ini akan dapat membantu pendidik yang menghadapi tantangan serupa. Guru juga perlu memastikan bahwa siswa memiliki akses ke materi pembelajaran yang tepat untuk kebutuhan mereka. Agar siswa merasa nyaman belajar, terutama saat membaca, guru juga harus mempertimbangkan pemilihan dan penggunaan media yang tepat.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa buku cerita bergambar sebagai salah satu alat peraga yang memiliki kaitan luas dengan menulis, dapat menarik minat siswa dalam mempelajari kurikulum, meningkatkan kemampuan membaca sehingga dapat membantu siswa mengembangkan literasi baik dalam membaca maupun menulis, dan dapat dimanfaatkan oleh siswa sekolah dasar, baik di kelas atas maupun kelas bawah.

DAFTAR PUSTAKA

15.1 Jurnal Majalah

- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persana.
- Hosein Umar (2013:42). *Data Primer*
- Kemp, J. &. (1985). " Planning and Producing Instructional Media". Cambridge: Harper & Row Publishers, New York.
- Kholidah, U. N. (2023). Penerapan Model Problem Bazed Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 1 SD N Glonggong. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru . 2867-2872.
- Lutfer, R. (1999). *Media Pembelajaran Didik Dalam Proses Pembelajaran*.
- Maryati & Suryawati, (2006:111) *Teknik Analisis Data*
- McGowan, U. (2018). Integrated Academic Literacy Development: Learner-Teacher Autonomy for MELTING the Barries. *Journal of University Teaching & Learning Practice*. 15(4), 6.
- Megawati, S. L. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Musfiroh, T. &. (2016). Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar. *LITERA*, 15(1), 1-12.
- Mustikowati, D. &. (2016). Meningkatkan semangat membaca dan menulis siswa sekolah dasar dengan permainan kata sambut. . 39-42.
- Nur indirianto & Bambang Supomo, (2013;143). *Data Sekunder*
- Saddhono, K. d. (2014). *Pembelajaran Keterampilan berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*
- Suiyono, (2018). *Metode Teknik Pengumpulan Data*
- Solikhah, I. ((2015)). Reading and Writing as Academic Literacy in EAP Program of Indonesian Leaners. *Dinamika Ilmu* , 15 (2), 325. .
- Syastra, S. A. (2015). *Media Pembelajaran Fisik Maupun Teknis*.
- Taringan, N. T. (2018:143). " Picture Books Can Eksplor This Compels Relationship, Word Can Add to, Contradict, Expand, Encourage, or Interpret The Pictures-and Viceversa.

Tavdgiridze, L. (2016). Literacy Competence Formation of the Modern School. *Journal of Education and Practice*, 7 (26), 107-110.

Wingate, U. (2012). Using Academic Literacies and Genre-Based Models for Academic Writing Instruction: A 'Literacy' Journey. *Journal of English for Academic Purposes*.

15.2 Lain-Lain

Novianti, A. A. (2023). Penerapan Model Based Learning Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II SDN Glonggong. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru,. 528-538.

Perry, K. H. (2014). "What I Feel in My Heart" Literacy Practices of and for the Self Among Adults With Limited or No Schooling. *Journal of Literacy Research*, 46(4), 422-454.

Petrone, R. (2013). Linking Contemporary Research on Youth, Literacy, and Popular Culture with Literacy Teacher Education. *Journal of Literacy Research*, 45 (3), 240-266..



PEMERINTAH KOTA SORONG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 22 KOTA SORONG

NSS : 102020672008

TERAKREDITASI " B "

NPSN : 60403602

JL.REJAUW/A.YANI SORONG – PAPUA BARAT

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 351/SDN.22/A.II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Negeri 22 kota:

Nama : Amelia Isir,S.Pd
NIP : 19670418 199108 2 002
Pangkat / Golongan : Pembina, Iva

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Betty Nauw
NIM : 148620620091
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasa
Fakultas : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Diberikan Izin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul " **Analisis Penggunaan Buku Bergambar Dalam Menumbuhkan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas III SD Negeri 22 Kota Sorong**" di SDN 22 Kota Sorong Tahun 2024/2025. Pada Tnggal 18-25 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Nomor : 249/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2025

Sorong, 17 Februari 2025

Lamp. : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.

Kepala SD Negeri 22 Kota Sorong

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

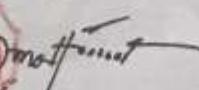
Nama	: Betty Nauw
NIM	: 148620620091
Semester	: XI (Sembilan)
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	: "Analisis Penggunaan Buku Bergambar Dalam Menumbuhkan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas III SD Negeri 22 Kota Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 18 - 25 Februari 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh.

Dekan,



Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan diampulkan Kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id

PROGRAM STUDI:

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Santri • Miftahul • Amalul • Ridho • Zamzam

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama

NIP/NIDN

Jabatan Fungsional

Unit Kerja

: Siti Fatihaturrahmah Al-Jmroh, M.Pd

: 1428079201

: Ketua Prodi Bahasa Indonesia

:

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama

NIM

: BETTY, NAW

: 140620620091

Berupa :

- Media pembelajaran
- Modul atau bahan ajar
- Model Pembelajaran
- Instrumen penelitian
- Lain-lain :

Dengan judul :

Analisis Penggunaan Buku Bergambar dalam
menumbuhkan literasi baca tulis siswa III SD
Negeri 22 kota Sorong

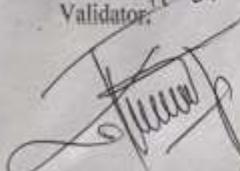
Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.



Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong, 17-01-2025
Validator:



NIP/NIDN. 1428079201

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu *

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
ANGKATAN 2024 TAHUN AKADEMIK 2024/2025

NAMA

NIM

JUDUL SKRIPSI

BETTY, Nauw

148620620031

Analisis Penggunaan Buku Bergambar
dalam Pembelajaran Literasi Baca Tulis
Siswa Kelas III SD Mekar 22, Kofai, Sorong

DOSEN PEMBIMBING I

Adi Iwan, Herawan, M.Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	Senin, 29 Mei	Capaian dan pengembangan		
2	Rabu, 14 April	Perbaikan konsultasi terdahulu		
3	Jumat, 06 Mei	Perbaikan konsultasi terdahulu		
4	Senin, 12 Mei	Layout Pustaka		
5	Senin, 13 Mei	PTT dan Dosis		
6	Sabtu, 28 Juni	Hasil dan proses kahiran		
7	Senin, 30 Juni	ACC		
8				
9				
10				
11				
12				

Sorong, 03 Juli, 2025.
Dosen Pembimbing I


Adi Iwan Herawan, M.Pd

NIDN

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Smart • Different • Numerous • Quality • Integrity

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

Daftar Riwayat Hidup

BETTY NAUW, lahir di Sorong Kota Papua Barat Daya 10 Maret 2002, anak ke lima dari tujuh bersaudara dari pasangan Ayah Fransiskus Ijie dan Ibu Salomina Nauw. Penulis menempuh jenjang Pendidikan Sekolah Dasar SD Inpres 24 Klakubik, Kota Sorong pada tahun 2009-2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kota Sorong pada 2014-2017. Setelah itu penulis kembali melanjutkan Sekolah Menegah Atas di SMA Keguruan Kabupaten Sorong pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong. Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosia, dan Olahraga (FABIO), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1.

Lampiran 1 Lembar Validasi Pedoman Observasi

INSTRUMEN VALIDASI

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP PENGGUNAAN BUKU BERGAMBAR

Nama Validator : Siti Fatihaturrahmah Al Jmro, M. Pd.

Ahli Bidang :

Unit Kerja :

A. PENILAIAN TERHADAP KONTRUKSI LEMBAR OBSERVASI

Berilah tanda centang (v) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak /Ibu

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Lembar observasi dirumuskan dengan jelas	✓		
2	Lembar Observasi mencakup:		✓	
	a. Mengenali			
	b. Memahami			
	c. Mengamati			
	d. Menjelaskan			
3	Batasan lembar observasi dapat menjawab tujuan penelitian		✓	

B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah tanda centang (v) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu)

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		
4	Lembar observasi bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		

C. PENILAIAN TERHADAP MATERI LEMBAR OBSERVASI

Berilah tanda centang (v) pada tempat yang tersedia dengan penilaian bapak/Ibu

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Lembar obsevasi dapat menggali aspek-aspek media buku bergambar	✓		
2	Lembar observasi dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan penggunaan buku bergambar	✓		

Secara umum pedoman observasi ini:

(mohon berikan tanda centang (v)sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	✓
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	✓
TD	: Tidak Layak Digunakan	

INSTRUMEN VALIDASI

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP PENGGUNAAN BUKU BERGAMBAR

Nama Validator : Siti Fatihaturrahmah AI Jmro, M. Pd.

Ahli Bidang :

Unit Kerja :

A. PENILAIAN TERHADAP KONTRUKSI LEMBAR WAWANCARA

Berilah tanda centang (v) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak /Ibu

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman Wawancara dirumuskan dengan jelas	✓		
2	Pedoman wawancara mencakup aspek:		✓	
	a. Mengenali			
	b. Memahami			
	c. Mengamati			
	d. Menjelaskan			
3	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian		✓	

B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berilah tanda centang (v) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu)

S: Setuju TS: Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dapat dipahami dan dimengerti		✓	
3	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif		✓	
4	Pedoman Wawancara yang bebas dari pernyataan ini dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		

C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (v) pada tempat yang tersedia dengan penilaian bapak/Ibu

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek-aspek dalam media buku bergambar	✓	✓	
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan penggunaan buku bergambar		✓	

Secara umum pedoman wawancara ini:

(mohon berikan tanda centang (v)sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	: Layak Digunakan	
LDR	: Layak Digunakan dengan Revisi	✓
TD	: Tidak Layak Digunakan	

Dokumentasi

